

## Peran Akuntansi Syariah dalam Mewujudkan Transparansi, Akuntabilitas, dan Kesejahteraan Ekonomi

Erlita Annastasya Sherly<sup>1</sup>, Meinaya Shafa Maura<sup>2</sup>, Erna Chotidjah Suhatmi<sup>3</sup>

Akuntansi, Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah,  
57135Telp. (0271) 7470550

E-mail: [erlitasherly@gmail02.com](mailto:erlitasherly@gmail02.com)

### ABSTRAK

*Perkembangan ekonomi syariah yang sangat cepat memerlukan adanya sistem akuntansi yang tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial sesuai ajaran syariah Islam. Akuntansi syariah muncul sebagai alat untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi dan laporan keuangan dilaksanakan dengan amanah, akuntabel, serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diadakan untuk mengkaji peran akuntansi syariah dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kesejahteraan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah dan jurnal yang relevan yang membahas konsep, praktik, serta dampak dari akuntansi syariah di lembaga keuangan dan organisasi yang berlandaskan syariah. Temuan dalam kajian ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki peranan penting dalam meningkatkan transparansi melalui penyampaian informasi keuangan yang jelas, jujur, serta sesuai dengan standar syariah, dan juga memperkuat akuntabilitas baik secara horizontal kepada masyarakat maupun vertikal kepada Allah SWT. Di samping itu, penerapan akuntansi syariah pun berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan dan distribusi dana sosial Islam dengan cara yang adil dan bertanggung jawab. Dengan demikian, akuntansi syariah lebih dari sekadar alat teknis untuk laporan keuangan, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.*

**Kata kunci:** Akuntansi Syariah, Transparansi, Akuntabilitas, Kesejahteraan Ekonomi, literature review

### Abstract

*The rapid development of Islamic economics necessitates an accounting system that not only focuses on profit but also prioritizes values of justice, transparency, and social responsibility in accordance with the teachings of Islamic Sharia. Sharia accounting emerged as tool to ensure that economic activities and financial statements are carried out with integrity, accountability, and a focus on community welfare. This research was conducted to examine the role of Islamic accounting in creating transparency, accountability, and economic well-being. The method used in this study is a Systematic Literature Review (SLR), which involves examining various relevant scientific articles and journals that discuss the concepts, practices, and impacts of Islamic accounting in financial institutions and organizations based on Islamic law. The findings of this study indicate that Islamic accounting plays a crucial role in enhancing transparency by providing clear, honest, and Sharia-compliant financial information, and also strengthens accountability both horizontally to the public and vertically to Allah SWT. In addition, the implementation of Islamic accounting contributes to economic well-being thru the fair and responsible management and distribution of Islamic social funds. Thus, Islamic accounting is more than just a technical tool for financial statements; it is also a medium for creating social justice and sustainable economic prosperity.*

**Keywords:** Sharia Accounting, Transparency, Accountability, Economic Welfare, literature review

## 1. Pendahuluan

Perkembangan sistem ekonomi global yang semakin rumit telah meningkatkan kebutuhan akan praktik bisnis dan pelaporan keuangan yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Akuntansi memiliki peranan penting sebagai penyedia informasi keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan transparan bagi para pemangku kepentingan.

Akuntansi syariah muncul sebagai elemen penting yang berfungsi krusial dalam memastikan bahwa entitas ekonomi yang mengikuti prinsip Islam melaksanakan laporan dan pengelolaan keuangan secara jelas, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid al-syariah*). Akuntansi syariah lebih dari sekadar sarana untuk mencatat transaksi; ia juga merupakan alat strategis untuk mencapai pengelolaan yang etis dan adil, serta berperan sebagai penjaga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan sesuai dengan prinsip keadilan ekonomi dalam Islam yang melarang *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan praktik yang merugikan pihak tertentu (Firdaus, 2024).

Transparansi dalam laporan keuangan adalah elemen kunci dalam praktik akuntansi syariah. Dengan adanya akses informasi yang jelas dan terverifikasi, institusi keuangan syariah, seperti bank syariah, Baitul Maal wa Tamwil (BMT), dan organisasi zakat serta wakaf, dapat menciptakan kepercayaan di masyarakat serta memperkuat posisi mereka di hadapan publik dan pihak-pihak berkepentingan. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mendokumentasikan transaksi finansial, tetapi juga mengandung pencapaian tujuan syariah (*maqashid syariah*). Hameed (2001) menyatakan bahwa asas keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi dasar penting dalam akuntansi syariah. Pedoman seperti PSAK 105 dan AAOIFI memberikan petunjuk mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam laporan transaksi. (Jurnal & Nusantara, 2025).

Selain transparansi, akuntansi syariah juga menjadikan akuntabilitas sebagai fondasi utama dalam pengelolaan sumber daya ekonomi. Akuntabilitas ini tidak hanya berarti tanggung jawab kepada pihak internal dan pengawas, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral kepada seluruh pemangku kepentingan, serta kepada Allah sebagai amanah tertinggi dalam pandangan Islam. Dalam konteks ini, laporan keuangan syariah diartikan sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosial dan spiritual yang menjaga integritas keuangan serta memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi dilakukan dengan penuh kejujuran dan amanah (Amsal, 2023). Melalui sistem akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan, institusi syariah dapat menunjukkan bahwa pengelolaan dana seperti zakat, *infaq*, *sedekah*, dan dana sosial lainnya dilaksanakan dengan efisien, efektif, dan sesuai prinsip syariah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi syariah.

Dalam praktiknya, penggunaan akuntansi syariah sangat penting untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Transparansi dalam akuntansi syariah terlihat dari kewajiban untuk menyajikan informasi yang akurat, jelas, dan tidak menyesatkan, sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Sementara itu, akuntabilitas menurut pandangan syariah tidak hanya bersifat horizontal terhadap sesama manusia, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT. Konsep pertanggungjawaban ganda ini mengharuskan pelaku ekonomi untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan keuangan yang diambil, karena semua tindakan harus dipertanggungjawabkan secara hukum, sosial, moral, dan spiritual.

Peran akuntansi syariah tidak hanya terfokus pada aspek teknis pelaporan, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sistem akuntansi yang efektif dapat mendukung redistribusi kekayaan melalui pengelolaan dana sosial yang tepat, mengurangi ketimpangan sosial, serta membantu pemberdayaan ekonomi komunitas. Contohnya, di BMT dan lembaga zakat, keterbukaan dan akuntabilitas dalam laporan keuangan merupakan hal penting untuk meningkatkan kepercayaan di antara anggota dan masyarakat luas, yang pada akhirnya mendorong partisipasi publik serta kontribusi sosial yang lebih signifikan. Situasi ini turut berperan dalam meningkatkan akses terhadap layanan keuangan bagi kelompok yang kurang

beruntung dan memperkuat kesejahteraan ekonomi komunitas secara keseluruhan (Rafly et al., 2025).

Di Indonesia, yang sebagian besar penduduknya menganut Islam dan mengalami perkembangan pesat dalam sektor ekonomi syariah, peran akuntansi syariah semakin vital. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah, industri halal, serta organisasi sosial yang berbasis syariah memerlukan adanya sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan standar profesional yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, masih ada beragam tantangan, seperti pemahaman yang tidak merata, kekurangan sumber daya manusia, serta perbedaan dalam menafsirkan penerapan prinsip syariah dalam akuntansi. Ini menandakan bahwa penelitian akademis tentang peran akuntansi syariah masih sangat penting dan dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara menyeluruh peran akuntansi syariah dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan kesejahteraan ekonomi. Dengan begitu akuntansi syariah berfungsi sebagai penghubung antara prinsip-prinsip Islam dan praktik ekonomi yang ada saat ini untuk mencapai tujuan bersama: tidak hanya untuk memastikan bahwa syariah dipatuhi, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperbaiki efisiensi operasional, serta mengarahkan aktivitas ekonomi menuju kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Akuntansi Syariah**

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, atau dengan kata lain, syariah memberikan dampak pada praktik akuntansi. Penambahan istilah Islam dalam ilmu akuntansi sangatlah krusial, sehingga menjadikannya sebagai ilmu akuntansi islam yang berpengaruh besar terhadap keberadaan ilmu akuntansi syariah itu sendiri. (Normatif & Aplikatif, 2014).

Akuntansi syariah dapat diartikan dari dua kata, yaitu akuntansi dan syariah. Definisi akuntansi menurut Committee on Accounting Terminology dari AICPA adalah: "Akuntansi adalah seni untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi serta peristiwa yang berhubungan dengan uang dalam bentuk yang bermakna dan berdasarkan satuan moneter, kemudian menginterpretasikan hasilnya."

### **Transparansi**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005, transparansi diartikan sebagai penyampaian informasi keuangan yang jelas dan benar kepada publik berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya kepadanya dan ketaatannya pada perundang-undangan.

Transparansi merupakan salah satu ciri khas akuntansi syariah, karena prinsip ini memastikan informasi keuangan yang jelas, mudah dipahami, dan tidak menyembunyikan fakta penting. Akuntansi syariah mendorong pengungkapan informasi yang lengkap dan relevan bagi berbagai pihak yang memperhatikan, seperti pelanggan, investor, pemberi zakat, serta masyarakat secara umum.

Menurut (Garung et al., 2020) menyampaikan bahwa keterbukaan yang memastikan kesempatan atau hak bagi setiap individu untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pemerintahan, yaitu informasi mengenai kebijakan, proses perumusan dan pelaksanaannya, serta pencapaian yang diperoleh. Pengelolaan pemerintahan yang baik memerlukan adanya transparansi, partisipasi, serta kemudahan akses bagi masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintah. Transparansi dan kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan berkontribusi untuk mencapai berbagai indikator lainnya.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban atau tanggung jawab individu atau kelompok (organisasi) yang telah diberikan wewenang untuk melaporkan pertanggungjawaban mereka kepada para pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan. (Nengsih et al., 2019). Akuntabilitas dalam akuntansi syariah bukan hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal atau pihak regulator, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan agama kepada Allah serta kepada semua pihak yang berkepentingan. Dalam lembaga syariah seperti bank syariah atau lembaga zakat, akuntabilitas meliputi ketaatan terhadap prinsip-prinsip syariah dan transparansi dalam laporan keuangan yang mendukung pertanggungjawaban kepada masyarakat.

### **Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi adalah kondisi di mana seseorang, kelompok, atau masyarakat memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan, serta kebutuhan psikologis seperti rasa aman dan bahagia. Mereka juga mampu berkembang secara wajar, dengan sumber daya yang didistribusikan secara adil dan kualitas hidup yang baik, yang mencakup aspek materi, sosial, dan lingkungan, bukan hanya sekadar memiliki uang atau harta.

Kesejahteraan ekonomi merupakan salah satu aspek dari ilmu ekonomi yang bersifat normatif dan terkait dengan pertanyaan mengenai apa yang dianggap buruk dan baik dalam konteks perekonomian. Ilmu ekonomi dapat dipandang sebagai salah satu cabang dari ilmu sosial yang menganalisis perilaku manusia dalam usaha memenuhi berbagai kebutuhan. Kita semua tahu bahwa kebutuhan manusia sangat beragam. Ketika satu kebutuhan telah dipenuhi, kebutuhan yang baru akan muncul. Kebutuhan ini akan terus bertambah dan berkembang, baik dalam jumlah maupun dalam kualitas, sejalan dengan kemajuan peradaban manusia. (Li et al., 2009).

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis secara sistematis berbagai kajian ilmiah yang membahas peran akuntansi syariah dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan kesejahteraan ekonomi. Metode Systematic Literature Review dimana digunakan mengacu pada penelitian untuk mengumpulkan juga mengevaluasi penelitian yang relevan pada topik tertentu (Triandini et al., 2019). Data yang dikumpulkan diambil dari artikel dan jurnal yang merupakan hasil pemikiran dari para ahli mengenai paradigma, pengukuran dan pengakuan, serta data lain yang dapat menjadi pendukung. Metode SLR ini digunakan mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi dan menginterpretasikan semua penelitian yang tersedia pada suatu topik tentang fenomena minat dan pertanyaan penelitian spesifik terkait. menggunakan metode SLR. Artikel jurnal dapat ditinjau dan diidentifikasi secara sistematis, dan langkah-langkah atau prosedur ditentukan dapat dipantau dalam setiap proses. Pendekatan yang digunakan dengan kualitatif deskriptif dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan mengelompokkan temuan-temuan utama berdasarkan tema tersebut. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk menarik kesimpulan menyeluruh mengenai kontribusi akuntansi syariah dalam menciptakan sistem pelaporan dan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. (Wahyudin & Rahayu, 2020)

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian Systematic Literature Review (SLR), studi ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki fungsi penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kesejahteraan ekonomi dengan menerapkan prinsip keadilan, amanah, serta kepatuhan pada syariah. Implementasi standar akuntansi syariah seperti PSAK Syariah, AAOIFI, dan pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah terbukti mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih terbuka, jujur, dan informatif, terkait tidak hanya dengan kinerja keuangan tetapi juga dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta pengelolaan dana sosial Islam.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Kamal et al., 2025) yang menjelaskan bahwa akuntansi syariah dapat meningkatkan tingkat transparansi serta pengungkapan tanggung jawab sosial dari lembaga keuangan syariah. Penelitian (Kuswandari et al., 2025) juga menunjukkan bahwa sistem pelaporan yang berbasis syariah memperkuat akuntabilitas baik di dalam maupun di luar lembaga. Di samping itu, akuntabilitas dalam akuntansi syariah memiliki dua dimensi, yakni horizontal terhadap para pemangku kepentingan dan vertikal kepada Allah SWT, yang mendorong pengelolaan dana dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam hal kesejahteraan ekonomi, studi ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan serta distribusi dana zakat, infak, dan sedekah dengan cara yang transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga syariah (Firdaus, 2024)

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa akuntansi syariah tidak hanya berperan sebagai alat teknis untuk pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen etis dan sosial yang mendukung penegakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan memperhatikan kesejahteraan umat.

### **Pembahasan**

Akuntansi syariah adalah sistem pencatatan keuangan yang dibangun berdasarkan ajaran-ajaran syariah Islam yang diambil dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas, serta diatur dalam standar akuntansi syariah yang dibuat oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS-IAI). Sistem ini tidak hanya berperan sebagai media untuk merekam transaksi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai panduan moral dan etika yang menjamin bahwa semua aktivitas ekonomi dilakukan dengan nilai keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti akuntansi syariah mengedepankan tujuan sosial dan keberkahan (masalah) setara dengan tujuan ekonomi, sehingga laporan keuangan tidak hanya mencerminkan hasil finansial tetapi juga kesesuaian dengan prinsip syariah (Handayani et al., n.d.).

Akuntansi syariah mencakup proses mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan yang lebih rumit, berlandaskan kepada prinsip-prinsip Islam. Akuntansi Islam dibangun di atas pemahaman bahwa manusia harus mengikuti hukum-hukum Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam implementasinya, semua transaksi yang dilakukan harus dicatat sesuai dengan peraturan syariah, yang artinya semua hal di dunia ini harus mentaati ketetapan Allah SWT, karena akuntansi Islam mengharuskan setiap tindakan keuangan berhubungan dengan etika dan tanggung jawab sosial. Setiap individu yang menyusun laporan keuangan harus siap mempertanggungjawabkan kinerjanya di hadapan Allah SWT (Farizi & Aulia, 2025). Oleh sebab itu, akuntansi syariah menekankan perlunya pengungkapan yang lebih komprehensif, termasuk informasi non-keuangan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap syariah, pengelolaan dana sosial dalam Islam, serta pengaruh sosial dari aktivitas ekonomi. Ini menjadikan akuntansi syariah sebagai sistem yang menyeluruh dan sesuai untuk mendukung praktik ekonomi Islam yang adil dan berkelanjutan.

Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam menciptakan transparansi karena tidak hanya menjadi cara untuk mencatat keuangan, tetapi juga sebagai alat etis yang menerapkan prinsip amanah, jujur, dan adil dalam kegiatan ekonomi. Transparansi dalam akuntansi syariah diartikan sebagai kebebasan informasi keuangan yang jelas, dapat diakses oleh siapa saja, dan mencerminkan kepatuhan terhadap aturan syariah, terutama larangan bunga, risiko yang tidak jelas, dan permainan keberuntungan (Syariah et al., 2024).

Penerapan standar akuntansi syariah yang mengacu pada fatwa DSN-MUI dan PSAK Syariah mendorong lembaga keuangan syariah untuk membuat laporan keuangan lebih terbuka dan jelas (Akutansi et al., 2024). Tidak hanya menampilkan angka-angka keuangan saja, tetapi juga menjelaskan proses transaksi, cara pengaturan pembiayaan, serta bagaimana risiko dan hasil

usaha dibagi. Hal ini memperkuat fungsi transparansi sebagai cara untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, baik yang berskala perbankan maupun lembaga keuangan mikro seperti BMT (Rafly et al., 2025).

Dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah, penerapan akuntansi syariah berkontribusi pada peningkatan kejelasan dalam laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan antara pengelola dan anggotanya. Akuntansi syariah memastikan bahwa dana sosial dan dana komersial diatur serta dilaporkan secara terpisah dan jelas, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan dana dan meningkatkan tanggung jawab pengurus lembaga. Tingkat transparansi ini secara langsung mendukung keberlanjutan ekonomi lembaga syariah, karena memperkuat kepercayaan dan legitimasi yang dimiliki oleh masyarakat.

Selain itu, transparansi dalam akuntansi syariah terlihat dari kewajiban memberikan informasi yang lebih detail dibandingkan akuntansi biasa. Laporan keuangan syariah harus jelas mengenai sumber dana, cara penggunaannya, serta penyaluran zakat dan dana sosial. Kejelasan ini membantu pihak yang peduli untuk mengevaluasi apakah kegiatan lembaga tersebut sesuai dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial dalam Islam.

Namun, transparansi tidak selalu tercapai hanya dengan menerapkan standar akuntansi syariah. Tiga sumber menunjukkan tantangan yang hampir sama, yaitu kurangnya tenaga ahli yang memahami akuntansi syariah dengan baik, perbedaan dalam menafsirkan fatwa, serta sistem informasi akuntansi yang belum cukup baik (Rafly et al., 2025). Kondisi ini bisa mengurangi tingkat transparansi meskipun secara formal lembaga tersebut sudah menerapkan standar syariah.

Dari sudut pandang kritis, hal ini menunjukkan bahwa transparansi dalam akuntansi syariah bersifat normatif dan juga praktis. Secara normatif, akuntansi syariah membutuhkan terbukanya informasi sebagai bagian dari pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat. Namun secara praktis, tingkat transparansi sangat bergantung pada komitmen para manajer, kualitas pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah, serta keberhasilan audit internal dan eksternal (Kuswandari et al., 2025).

Dengan demikian, pentingnya akuntansi syariah dalam membangun transparansi tidak hanya bergantung pada regulasi yang ada, namun juga pada penerapannya yang harus dilakukan secara konsisten dan jujur. Transparansi yang tercipta bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban pelaporan, melainkan juga sebagai wujud tanggung jawab moral dan sosial yang membedakan sistem akuntansi syariah dari sistem akuntansi biasa.

Selain meningkatkan transparansi, penelitian literatur menunjukkan bahwa akuntansi syariah juga memperkuat akuntabilitas baik di dalam organisasi maupun terhadap masyarakat secara umum. menekankan bahwa akuntansi syariah memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan tidak hanya menyajikan informasi yang akurat, tetapi juga mencerminkan keterlibatan sosial dan tanggung jawab etis lembaga terhadap para pemangku kepentingan. Dengan begitu, akuntabilitas dalam perspektif syariah melampaui aspek teknis dan administratif, menuju tanggung jawab sosial yang menyeluruh.

Penelitian lain mengindikasikan bahwa laporan keuangan berbasis syariah diterapkan sebagai wujud tanggung jawab sosial dan spiritual yang tidak hanya menyampaikan informasi kepada pihak berkepentingan, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai amanah tertinggi. Laporan keuangan syariah dilihat sebagai bentuk akuntabilitas moral yang memperkuat kepercayaan lembaga dalam sistem ekonomi Islam. Dalam konteks perbankan syariah, ditemukan bahwa akuntansi syariah berperan dalam memperkuat akuntabilitas internal dengan menciptakan sistem pelaporan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta melalui pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan pihak regulator. Ini menunjukkan bahwa akuntabilitas di lembaga keuangan syariah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dilaksanakan dengan prinsip etika dan kepatuhan syariah yang kuat (Akuntansi et al., 2024).

Dalam sudut pandang lain akuntansi syariah memainkan peran penting dalam mencapai kesejahteraan ekonomi karena tidak hanya digunakan untuk mencatat dan melaporkan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengatur dalam hal moral, keadilan, dan kemaslahatan dalam berbagai

kegiatan ekonomi. Dalam pandangan Islam, kesejahteraan (falah) tidak hanya diukur dari peningkatan barang dan uang saja, tetapi juga dari pemenuhan nilai-nilai seperti keadilan, amanah, dan keberlanjutan sosial. Maka dari itu, praktik akuntansi syariah dirancang agar dapat mendukung terbentuknya sistem ekonomi yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Yanti et al., 2020).

Akuntansi syariah juga berperan penting dalam membantu mendistribusikan kembali kekayaan melalui pencatatan dan pengelolaan dana sosial Islam seperti zakat, infak, dan sedekah. Pengelolaan dana sosial yang jujur dan bertanggung jawab akan membuat masyarakat lebih percaya dan memastikan dana tersebut sampai kepada orang-orang yang membutuhkan. Dengan demikian, akuntansi syariah bukan saja digunakan sebagai alat mengurus keuangan, tetapi juga sebagai cara untuk mengurangi ketimpangan sosial dan memperkuat keadilan dalam perekonomian.

Selain itu, penerapan akuntansi syariah mendorong kegiatan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan umat. Dalam pandangan syariah, keadilan ekonomi tidak hanya dilihat dari bagaimana pendapatan didistribusikan, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan ekonomi mampu memperbaiki kesejahteraan sosial dan moral masyarakat (Antonio, 2001). Karena itu, akuntansi syariah meminta setiap lembaga untuk memperhatikan dampak sosial dari aktivitas ekonominya, sehingga kesejahteraan yang dihasilkan mencakup semua pihak dan berkelanjutan.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat dirangkum bahwa akuntansi syariah memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keterbukaan, tanggung jawab, dan kesejahteraan ekonomi. Akuntansi syariah bukan hanya berfungsi sebagai media untuk mendokumentasikan dan menyajikan laporan keuangan, tetapi juga sebagai alat yang mendukung aspek moral dan etika dengan berpegang pada prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Transparansi dalam akuntansi syariah diwujudkan melalui penyajian informasi keuangan yang jelas, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan organisasi yang berlandaskan syariah.

Selain itu, akuntansi syariah memperkuat akuntabilitas dengan memberikan penekanan pada konsep tanggung jawab ganda, yakni tanggung jawab terhadap sesama manusia dan kepada Allah SWT. Ini mendorong lembaga syariah untuk mengelola dana dengan lebih cermat, profesional, dan sesuai dengan prinsip syariah. Akuntabilitas yang kokoh juga tercermin dalam pengelolaan dana sosial Islam seperti zakat, infak, dan sedekah, yang dijalankan dengan cara yang transparan dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, penerapan akuntansi syariah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan adanya sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel, distribusi kekayaan dapat dilakukan secara adil, ketimpangan sosial dapat diminimalisir, serta pemberdayaan ekonomi umat dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, akuntansi syariah berfungsi sebagai penghubung antara prinsip-prinsip Islam dan praktik ekonomi modern untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis tersebut, disarankan agar lembaga keuangan serta organisasi yang berlandaskan syariah terus memperbaiki kualitas penerapan akuntansi syariah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, memperkuat sistem informasi akuntansi, dan menerapkan pengawasan yang efisien oleh Dewan Pengawas Syariah. Selain itu, penting untuk mencapai konsistensi dalam pemahaman dan pelaksanaan standar akuntansi syariah agar transparansi dan akuntabilitas dapat terwujud dengan baik. Untuk peneliti di masa mendatang, disarankan agar melakukan penelitian empiris untuk secara langsung menguji dampak penerapan akuntansi syariah terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi, sehingga dapat menambah wawasan dalam kajian akademik di bidang akuntansi syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akutansi, P., Transparansi, M., Keuangan, A., Ervanni, O. W., Aulia, D., & Nubila, H. (2024). *Jurnal Studi Islam Indonesia*. 2(2), 401–414.
- Amsal, D. (2023). *Laporan Keuangan Syariah sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial dan Spiritual untuk Menjaga Integritas Keuangan dalam Ekosistem Ekonomi Islam*. 6468.
- Farizi, S., & Aulia, R. (2025). *Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan KUA Kecamatan Silo Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1, 807–813.
- Firdaus, R. (2024). *KESEJAHTERAAN EKONOMI THE ROLE OF SHARIAH ACCOUNTING IN REALIZING ECONOMIC*. November, 5981–5985.
- Garung, C. Y., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Cendana, U. N. (2020). *PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA ( ADD ) DALAM PENCAPAIAN GOOD GOVERNANCE PADA DESA MANULEA , KECAMATAN SASITAMEAN ,.* 8(1), 19–27.
- Handayani, P., Ratnasari, F., Ainayah, G. Z., Maharani, D. A., Novius, A., Adhi, D. K., Setiawati, I., Santoso, A., Khuluqi, K., & Rosharlianti, Z. (n.d.). *No Title*.
- Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Ekonomi, K. (2009). *Waryono Abdul Ghafur, dkk (2012). Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hal . 6. 1 10. 2012, 10–32.*
- Jurnal, J., & Nusantara, C. (2025). *PENGARUH AKUNTANSI DEPOSITO MUDHARABAH DALAM UNIT KEUANGAN BANK TERSEBUT THE INFLUENCE OF MUDHARABAH DEPOSITS ACCOUNTING IN CONVENTIONAL BANK SYARIAH UNITS ON THE BANK ' S FINANCIAL*. 9612–9623.
- Kamal, M., Sagala, A., & Kunci, K. (2025). *Analisis Literatur atas Peran Akuntansi Syariah dalam Pengungkapan Transparansi dan Tanggung Jawab Sosial di Lembaga Keuangan Syariah*. 8(1), 307–317.
- Kuswandari, N., Hadiansyah, P. S., & Andini, T. P. (2025). *Kontribusi penerapan akuntansi syariah terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pada lembaga keuangan syariah*. 56, 237–242.
- Nengsih, W., Negara, I. A., Sosial, F. I., Padang, U. N., Adnan, M. F., Negara, I. A., Sosial, F. I., Padang, U. N., Eriyanti, F., Negara, I. A., Sosial, F. I., & Padang, U. N. (2019). *Jmiap*. 2(1), 112–124.
- Normatif, P., & Aplikatif, H. (2014). *AKUNTANSI SYARIAH; Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif*.
- Rafly, M., Ramadani, D., Sari, B. P., & Azwari, P. C. (2025). *Analisis Peran Akuntansi Syariah Untuk Transparansi Dan Keberlanjutan Ekonomi Lembaga Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil ( BMT ) Mitra Khazanah Palembang*.
- Syariah, U. P., Haikal, M., Akbar, K., Efendi, S., & Kuala, U. S. (2024). *Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam*. 4(1), 26–39. <https://doi.org/10.47498/maqasidi.v4i1.2988>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). *Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia*. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). *Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review*. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 26–40. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>
- Yanti, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 7597(1), 82–91.